# **BAB I PENDAULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Film merupakan sebuah hasil karya proses produksi kreatif *audio*, *visual* dari beberapa orang yang langsung terlibat dalam produksi tersebut. Film merupakan karya seni yang dapat menyampaikan sebuah informasi dalam bentuk visual dengan dengan cara yang kreatif dan unik. Berkembangnya zaman film semakin disenangi kalangan masyarakat. Film tidak hanya fiksi tetapi juga terdapat nonfiksi atau dokumenter.Menurut Ayawaila (2008) karya film ini adanya tahap proses pembuatan terdiri dari 3 tahap yaitu: pra produksi, produksi, pascaproduksi. Proses pascaproduksi yaitu adanya *editing* dimana vidio yang dihasilkan akan menjadi sebuah cerita yang menarik.

Menurut Nugroho (2014) *editing* adalah proses menyusun dan menggabungkan foto atau gambar menjadi adegan. Rangkaian adegan tersebut digabungkan menjadi sebuah *Sequence* dan disusun sebagai sebuah cerita lengkap. Sedangkan menurut Fachruddin (2012) Setiap fungsi yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada, maka pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan baik. Begitu juga dengan pengoprasian *editing*.

Film dokumenter merupakan rekaman peristiwa yang menarik dengan barbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti masalah sosial, seni, budaya, politik, dan masalah kemanusiaan. Menurut Munadi (2008) menyatakan bahwa Film dokumenter adalah film berdasarkan fakta daripada fiksi atau fantasi dimana film dokumenter menggambarkan subjek nyata dalam kehidupan seseorang.

Menurut Rahmawati (2018) film dokumenter ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan realitas yang terekam dari sebagian kehidupan masyarakat. Hal ini didukung oleh pernyataan Tanzil (2010) bahwa “film dokumenter mewujudkan cara-cara kreatif dalam merepresentasikan realitas. Film dokumenter dapat menjadi saksi sejarah yang tetap relevan dan kredibel, karena kisah nyata dan argumentasi yang dihadirkan didalamnya mengandung nilai sejarah dan budaya yang mulai dilupakan oleh generasi saat ini, film dokumenter tidak hanya digunakan untuk hiburan tetapi dapat digunakan sebagai media pendidikan (Nisbet dan Aufderheide, 2009). Menurut Menurut Nichols (2001) dokumenter memiliki berbagai macam gaya bertutur salah satunya ekspositori yang berupa wawancara membuat pendengar mengikuti cerita yang diceritakan dan diperkuat dengan *shot* yang diambil untuk memperkuat cerita, yang paling klasik dibandingkan yang lain karena banyak digunakan, dalam film dokumenter yang ditayangkan di televisi pada saat ini.

Menurut Tanzil (2010) film dokumenter ekspositori merupakan penyampaian pesan secara langsung kepada penonton, baik dalam bentuk performer maupun narasi. Kedua bentuk secara alami berbicara kepada penonton langsung sebagai orang ketiga (mengetahui bahwa mereka menghadapi penonton atau banyak orang), mereka juga cenderung berbeda dengan cerita di film. Dengan ini penulis berencana untuk membuat film dokumenter expository untuk memvisual kan bagaimana cara proses *personal branding* dari Dudi Sugandi.

Perkembangan fotografi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi ekonomis dan pertumbuhan komunitasnya. Fotografi merupakan salah satu bidang komunikasi visual yang memiliki banyak peminat. Menurut Sudarma (2014) menyatakan bahwa media foto merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan gagasan kepada orang lain, sehingga banyak terdapat berbagai citra dalam masyarakat yang memiliki tujuan tertentu.

Seiring berjalannya waktu, fotografi tidak lagi hanya sebagai sarana dokumentasi. Dalam dunia bisnis, fotografi memegang peranan penting dalam mempromosikan suatu produk atau jasa. Fotografi periklanan berkembang karena menjadi alat komunikasi visual yang menyampaikan pesan kepada konsumen. Menurut Harsanto (2016) tugas utama fotografi periklanan adalah menginformasikan konsumen tentang produk dan layanan.

Perkembangan fotografi di Indonesia juga erat hubungannya di kota Bandung, Di kota Bandung saat ini memiliki berbagai tempat yang menghadirkan pameran seni sebagai tempat wisata seperti Bandung *Photography Triennale* yang ada di Selasar Sunaryo *Art Space*, dan Lawangi *Creative Space* yang mengusung tempat nongkrong dengan menikmati karya seni. Hal ini menunjukan tingkat ketertarikan masyarakat semakin tinggi terhadap fotografi (jabar.tribunnews.com).

Tidak hanya berupa pameran seni saja, saat ini juga banyak masyarakat yang membuka jasa fotografi komersil. Menurut Rebecca Britt dalam buku Sutton (2013) fotografi komersil adalah salah satu kategori terbaik yang dapat digambarkan seperti sebuah foto yang digunakan untuk menjual, mengiklankan atau memasarkan produk, jasa, orang atau banyak orang.

Semua foto yang dapat dilihat dimajalah, media *online*, baliho, CD atau poster semuanya adalah foto promosi. Hal ini diungkapkan oleh Rebecca Britt yang merupakan seorang fotografer periklanan. Sedangkan menurut seorang fotografer Headshot London (2012) fotografi komersial berarti mengambil foto untuk tujuan komersial atau menghasilkan uang itu berarti bisnis penjualan Foto ini sering dikaitkan dengan iklan atau brosur.

Salah satu sosok yang mengembangkan fotografi di Bandung yaitu Dudi Sugandi. Dudi Sugandi (biasa disapa dengan kang Dudi) merupakan fotografer handal yang berasal dari kota Bandung. Sejak tahun 1990, Dudi Sugandi telah terjun di dunia fotografi, dan empat tahun kemudian masuk dalam keluarga besar redaksi HU Pikiran Rakyat. Sepuluh tahun mengabdi, beliau dipromosikan sebagai redaktur foto HU Pikiran Rakyat. (text-id.123dok.com)

Dudi Sugandi merupakan seorang fotografer media sosial. Tidak hanya seorang fotografer, beliau merupakan pendiri “Kelas Garasi” yang bertujuan untuk media pembelajaran fotografi dan edukasi. Seiring dengan berjalannya waktu, jasa *digital marketing* banyak dibutuhkan masyarakat untuk membangun *personal branding* atau *digital marketing* sebagai kebutuhan individu dan perusahaan. Meningkatnya kebutuhan konsumen, maka dihadirkan “Garasi Solusi Komunikasi” sebagai perusahaan yang menyediakan jasa untuk individu atau perusahaan dalam membangun *personal branding* dan *digital marketing.* Selain Garasi Solusi Komunikasi, Dudi Sugandi menghadirkan “Garasi Media” yang berperan sebagai portofolio dari setiap karya yang telah dibuat oleh Dudi Sugandi dan *team*.

“Fotografer harus adaptif, kreatif, dan kolaboratif” menurut Dudi Sugandi dalam wawancaranya dengan media Ketik UNPAD. Hal pertama yang perlu dilakukan seorang fotografer adalah *personal* *branding*. Menurut Dudi Sugandi, setiap gambar yang dibuat itu merupakan *branding* untuk seorang Dudi Sugandi, dan setiap apa yang difoto itu ditujukan untuk setiap yang melihatnya. Selain memperhatikan *branding*, seorang fotografer harus mampu berbagi. Dudi Sugandi menyatakan *“*Setiap gambar yang saya bikin itu *branding* buat saya karena saya ngerasa apa yang saya ambil itu buat yang lihatnya. Setelah *branding*, fotografer harus berbagi, ya, ketika saya membagikannya, saya pasti bagikan di Kelas Garasi*”.* (ketik.unpad.ac.id)

Menurut Timothy P. O (2007), seorang penulis buku *The Personal Branding, personal branding* merupakan suatu identitas pribadi yang harus mampu menciptakan sebuah respon emosional dari orang lain mengenai kualitas serta nilai yang dimiliki orang tersebut. Dengan kata lain, *personal branding* merupakan suatu persepsi seseorang atau masyarakat terhadap nilai-nilai yang dimiliki seseorang, diantara seperti kemampuan, kepribadian atau bagaimana *brand* yang dimiliki seseorang itu menimbulkan persepsi positif dari masyarakat yang ada.

Setiap perusahaan atau komunitas ingin mempunyai *branding* yang baik dikalangan masyarakat sehingga jasa yang mereka tawarkan dapat digunakan oleh masyarakat itu sendiri. Apalagi jasa fotografi era saat ini sangat dibutuhkan oleh banyak kalangan. Dengan mengangkat cerita seorang Dudi Sugandi, maka melalui tugas akhir ini penulis ingin memvisualisasikannya kedalam sebuah film dokumenter.

Dalam pengkaryaan ini penulis mengerjakan bagian *editing, editing* adalah proses penyusunan, memanipulasi, dan juga merangkai rekaman vidio yang sudah penulis buat, menjadi suatu rangkaian cerita yang sudah disesuai kan dari naskah, dan ditambahkan tulisan, gambar dan juga suara agar lebih mudah dimengerti dan bisa dinikmati oleh para penonton film (Fachruddin, 2012)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Personal Branding Dudi Sugandi Dalam Menarik Minat Pengguna Jasa Fotografi Komersial Di Kota Bandung Melalui Departemen Editing Dalam film Dokumenter Ekpositori”**.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara *editor* film dokumenter ekspositori dapat memvisualisasikan personal *branding* Dudi Sugandi dalam menarik minat pengguna jasa fotografi komersial di kota Bandung

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam Pelaksanaan Penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang bisa diperoleh, yaitu

1. Penelitian ini berlokasi di wilayah kota Bandung antara lain di kantor milik Dudi Sugandi dan juga lokasi *workshop*, *hunting*, dan kegiatan dokumentasi lainnya masih berada di sekitar kota Bandung
2. Penelitian ini akan membatasi masalah dalam ruang lingkup bagaimana menarik minat pengguna jasa fotografi komersil di kota Dandung yang dilakukan oleh Dudi Sugandi.
3. Dudi Sugandi memiliki ruang pembelajaran edukasi fotografi yang merupakan sebuah upaya dalam *personal branding*.
4. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan tehitung sejak tanggal 23 September 2022 hingga 29 November 2022.
5. Departemen Editing

## **1.4 Tujuan** **Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara *editor*  dalam mengvisualkan film dokumenter ekspositori tentang *personal branding* Dudi sugandi.

Dan juga tujuan dari dilakukannya kegiatan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai *Personal Branding* Dudi Sugandi Dalam Menarik Minat Pengguna Jasa Fotografi Komersial Di Kota Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam Pelaksanaan Penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Manfaat teoritis penelitian melalui *editing* film dokumenter *expository* diharapkan setiap mahasiswa mampu memupuk keterampilan dalam mebuat film secara praktek di lapangan, sehingga setelah selesai dari bangku kuliah mahasiswa siap terjun ke dunia kerja dengan membawa nama baik almamater.

1. Aspek Praktis

Peran *editing* film dokumenter *expository* ini diharapkan akan menjadi media pembelajaran bagi penulis dan sebagai media edukasi yang dapat memberikan contoh sosok orang yang berjiwa sosial pemberdaya masyarakat.

## **1.6 Metode Penelitian**

Menurut Widoyoko (2014) observasi merupaka “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari sebagian proses biologis dan psikologis”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau bahasa lisan orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moloeng, 2012, buku “*Qualitative Research Methodology*”).

Penelitian kualitatif akan menghasilkan sebuah film dokumenter tentang kegiatan membangun *personal branding* dan pendekatan naratif sehingga pesan dan informasi yang disampaikan dapat dipahami. Studi dokumentasi dan apresiasi sebagai berikut:

1. konsep atau ide gagasan
2. Konsep dan ide penelitian
3. Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dikumpulkan untuk upaya pemecahan masalah. Adapun sumber data tersebut antara lain:
4. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk melengkapi data dalam film dokumenter ini dengan:
   1. Dudi Sugandi (Kelas Garasi) selaku subjek
   2. Malinda Dinangrit selaku *assistant*
   3. Ricky Adhitya Nugroho selaku karyawan
5. Media informasi dan literatur

Pengumpulan data melalui media informasi yang behubungan dengan permasalahan untuk membahas *personal branding*. Dan juga melalui literatur atau bacaan yang didapat dari internet, majalah, jurnal dan buku atau *e-book**.*

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Agar lebih memudahkan dalam penulisan laporan penelelitian ini penulis membuat sistematika penulisan yang bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan dalam penulisan pembahsan dalam laporan sebagai berikut.

1. **Bab I Pendahuluan**

Secara garis besar memberikan pemahaman kepada pembaca terkait tujuan dan keinginan penulis. Yang berisi tentang pemikiran rumusan masalah, maksud dan tujuan, Batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

1. **Bab II Landasan Teori**

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang memuat teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang memiliki fungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian. Bab ini untuk mengurai proses atau cara ilmiah untuk mendapat data yang akan digunakan untuk meneliti.

1. **Bab III Metode Penelitian**

Metodologi adalah ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Metodologi tersusun dari cara-cara yang terstruktur untuk memperoleh ilmu.

1. **Bab IV Pembahasan**

Di bab ini berisi pembahasan-pembahasan dari materi mengenai pra-poduksi yang didalamnya terdapat riset dan juga treatment, produksi dan pascaproduksi.

1. **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran :

Kesimpulan, berisi mengenai temuan-temuan selama penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitain tahap eksekusi karya

Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh pengamat selama penelitian berlangsung.